PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

MINIMNYA PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI PENYEBAB STAGNASI KOPERASI DI INDONESIA
(STUDI KASUS : KOPERASI SERBA USAHA BHAKTI MANDIRI)

Jenis Kegiatan :

PKM Penulisan Ilmiah

Diusulkan oleh :

Annisa Irdhania	(H14050761) Tahun 2005
Rian Novati Sandi	(H14051804) Tahun 2005
Nursechafia	(H14053456) Tahun 2005
Harry Gustara P	(H14054200) Tahun 2005

FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2008

1. Judul Kegiatan : **Minimnya Partisipasi Anggota Sebagai Penyebab Stagnasi Koperasi di Indonesia (Studi Kasus : Koperasi Serba Usaha Bhakti Mandiri)**

2. Bidang Ilmu : Sosial Ekonomi

3. Ketua Pelaksana Kegiatan

   a. Nama lengkap : Annisa Irdhania

   b. NIM : H14050761

   c. Jurusan : Ilmu Ekonomi

   d. Universitas : Institut Pertanian Bogor

   e. Alamat Rumah dan No Telp : Perwira No 52, Dramaga, Kabupaten Bogor 16680. (0251) 9277263.

4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 3 Orang

5. Dosen Pendamping

   a. Nama lengkap : Alla Asmara

   b. NIP : 132 159 707

   c. Alamat Rumah dan No Telp : Komplek Alam Sinar Sari, D-85 Cibeureum,Dramaga.,Bogor. 08121358573

Menyetujui,

a.n. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Komisi Pendidikan

Syamsul Hidayat P, M.Si
NIP. 132 310 799

Bogor, 4 Maret 2008
Ketua Pelaksana Kegiatan

Annisa Irdhania
NIM. H14050761

Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kemahasiswaan

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)
NIP. 131 473 999

Dosen Pendamping.

(Alla Asmara, S.Pt, M.Si)
NIP. 132 159 707

LEMBAR PENGESAHAN SUMBER PENULISAN ILMIAH PKMI

1. Judul Tulisan Yang Diajukan : **Minimnya Partisipasi Anggota Sebagai Penyebab Stagnasi Koperasi di Indonesia (Studi Kasus : Koperasi Serba Usaha Bhakti Mandiri)**

2. Sumber Penulisan :

   (X) Kegiatan Praktek Lapang

   Annisa Irdhania, Rian Novati Sandi, Nursechafia, Harry Gustara P. 2007 Minimnya Partisipasi Anggota Sebagai Penyebab Stagnasi Koperasi di Indonesia (Studi Kasus : Koperasi Serba Usaha Bhakti Mandiri) Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang

Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya

Mengetahui
a.n. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Komisi Pendidikan

Syamsul Hidayat P, M.Si
NIP. 132 310 799

Bogor, 4 Maret 2008
Penulis Utama

Annisa Irdhania
NIM . H14050761

MINIMNYA PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI PENYEBAB TERJADINYA STAGNASI KOPERASI INDONESIA (STUDI KASUS : KOPERASI SERBA USAHA BHAKTI MANDIRI)

Annisa Irdhania, Rian Novati Sandi, Nursechafia, Harry Gustara Pambudi

Departemen Ilmu Ekonomi, Institut Pertanian Bogor

ABSTRAK

Koperasi merupakan badan usaha bersama yang bertumpu pada prinsip ekonomi kerakyatan yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Berbagai kelebihan yang dimiliki oleh koperasi seperti efisiensi biaya serta dari peningkatan economies of scale jelas menjadikan koperasi sebagai sebuah bentuk badan usaha yang sangat prospektif di Indonesia. Namun, sebuah fenomena yang cukup dilematis ketika ternyata koperasi dengan berbagai kelebihannya ternyata sangat sulit berkembang di Indonesia. Koperasi bagaikan mati suri dalam 15 tahun terakhir. Koperasi Indonesia yang berjalan ditempat atau justru malah mengalami kemunduran. Dalam sebuah studi kasus di KSU Bhakti Mandiri, hasilnya adalah faktor paling menentukan dalam maju tidaknya koperasi terletak pada partisipasi anggotanya, dan jelas partisipasi ini erat kaitannya dengan pemahaman anggota koperasi terhadap definisi dan peran koperasi secara menyeluruh dan dalam arti yang sebenarnya. Bagaimana mereka bisa berpartisipasi lebih kalau mengerti saja tidak mengenai apa itu koperasi. Hasilnya anggota koperasi tidak menunjukkan partisipasinya baik itu kontributif maupun insentif terhadap kegiatan koperasi sendiri. Kurangnya pendidikan serta pelatihan yang diberikan oleh pengurus kepada para anggota koperasi ditengarai menjadi faktor utamanya, karena para pengurus beranggapan hal tersebut tidak akan menghasilkan manfaat bagi diri mereka pribadi. Kegiatan koperasi yang tidak berkembang membuat sumber modal menjadi terbatas. Terbatasnya usaha ini akibat kurangnya dukungan serta kontribusi dari para anggotanya untuk berpartisipasi membuat koperasi seperti stagnan. Oleh karena itu, semua masalah berpangkal pada partisipasi anggota dalam mendukung terbentuknya koperasi yang tangguh, dan memberikan manfaat bagi seluruh anggotanya, serta masyarakat sekitar.

Kata kunci : Koperasi, partisipasi anggota, stagnan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Koperasi merupakan soko guru perekonomian rakyat Indonesia, sebagaimana tertera pada Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4. Dalam undang-undang tersebut, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi adalah 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko-gurunya; 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Jika ditinjau dari pengertian koperasi tersebut, seharusnya koperasi merupakan badan usaha yang dapat berperan besar bagi perekonomian negara. Namun, fenomena yang terjadi setiap tahunnya pada perkoperasian Indonesia adalah terjadinya peningkatan jumlah koperasi yang tidak diiringi dengan perluasan skala usaha. Sebagian besar koperasi di Indonesia masih banyak yang kurang berkembang. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, seperti pemahaman yang kurang terhadap teori koperasi itu sendiri, rendahnya partisipasi anggota, masalah dana operasional koperasi, krisis kepemimpinan, krisis identitas, serta krisis idealisme baik dari pengurus maupun anggota pada koperasi. Pengetahuan masyarakat yang minim tentang koperasi membuat kurangnya simpati dan ketertarikan masyarakat pada koperasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa koperasi di Indonesia mengalami stagnasi. KSU Bhakti Mandiri merupakan contoh koperasi yang mengalami permasalahan seperti yang telah disebutkan diatas. Oleh karena itu, menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai fenomena stagnasi yang terjadi di koperasi tersebut.

Rumusan Masalah

Tidak sejalannya fungsi koperasi yang terjadi di lapangan dengan apa yang telah ada dalam teori-teori. Aktivitas KSU Bhakti Mandiri sebagai koperasi serba usaha sejauh ini terfokus hanya simpan pinjam,dengan pengelolaan yang juga sangat minim. Usaha-usaha koperasi lainnya tidak berkembang bahkan terkesan sudan non aktif. Hal ini akibat dari kurangnya partisipasi dari para anggotanya sendiri untuk menjalankan kegiatan usaha koperasi.Kajian akan memaparkan mengapa partisipasi itu sangat minim di koperasi Bhakti Mandiri ini.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan anggota KSU Bhakti Mandiri tentang koperasi serta seberapa besar partisipasi mereka terhadap pengembangan koperasi, baik itu partisipasi kontributif maupun insentif. Selain itu juga melihat hubungan antar variabel seperti hubungan partisipasi terhadap pertumbuhan koperasi dan juga hubungan antara partisipasi dengan pengetahuan koperasi yang dimiliki oleh para anggota.

Manfaat

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak. Pihak pertama yang diharapkan memperoleh manfaat dari penelitian ini adalah pengurus dan anggota koperasi terkait. Diharapkan dari penelitian ini pengurus dapat mengetahui fungsi koperasi yang sebenarnya dan peran penting partisipasi anggota, sehingga koperasi sebagi soko guru perekonomian dapat terealisasi di Bhakti Mandiri.

Manfaat selanjutnya diharapkan juga dapat dirasakan oleh pemerintah. Melalui penelitian seperti ini, diharapkan dapat membantu tugas pemerintah pada bidang koperasi, yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang bagaimana koperasi yang seharusnya agar tidak terjadi stagnasi koperasi yang berkelanjutan

Dari penelitian ini juga diharapkan masyarakat dan mahasiswa pada khususnya akan memperoleh informasi mengenai keadaan koperasi yang sebenarnya, serta sejauh mana peran partisipasi dalam koperasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data-data yang digunakan penulisan ini merupakan data primer yang diperoleh dari penelitian langsung ke KSU Bhakti Mandiri.

Waktu dan Lokasi Pengamatan

Penelitian ini dilaksanakan di KSU Bhakti Mandiri yang terletak di Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret minggu kedua sampai bulan Mei 2007.

Metode Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dalam penyusunan tulisan ini berasal dari wawancara langsung terhadap responden yang ditemui saat observasi, serta pada para pengurus koperasi sendiri. Selain itu, penulis juga mendapatkan informasi dari studi literatur.

Metode Analisis

Anailisis yang digunakan dalam artikel ini merupakan analisis deskriptif yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai gambaran umum kondisi KSU Bhakti Mandiri. Hasil pengamatan tersebut kemudian dianalisis untuk menjelaskan dan mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Memang akan sulit men-generalisasikan satu contoh kasus koperasi Bhakti Mandiri untuk mencerminkan keadaan koperasi nasional, namun analisis ini adalah analisis general yang memang dari tahun-ke tahun merupakan masalah bagi koperasi di berbagai wilayah Indonesia. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang menjadi dasar penyusunan karya tulis ini :

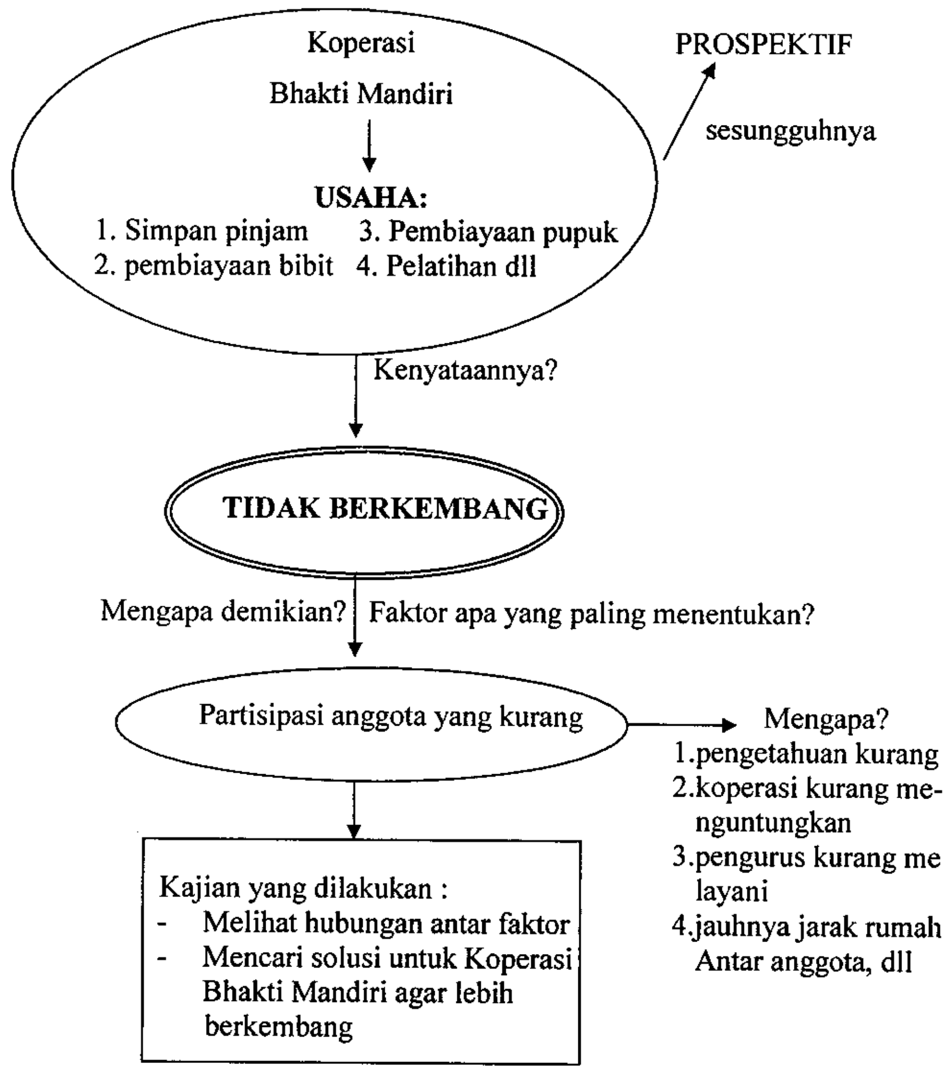

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Kondisi KSU BHAKTI MANDIRI

Koperasi ini didirikan sebagai hasil dari pertemuan Kelompok Tani Nelayan Andalan Leuwiliang. Hasil pertemuan memutuskan bahwa akan dibuat sebuah koperasi dengan nama Koperasi Serba Usaha Bhakti Mandiri. Adapun Profil dari koperasi tersebut sebagai berikut:

1. Nama Koperasi : Koperasi Serba Usaha Bhakti Mandiri

2. Alamat Koperasi : Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang
3. Tahun Berdiri : 2004
4. Ketua : Hj. Zulfakar
5. Bidang Koperasi : Pertanian
6. Usaha : Simpan pinjam
7. Sasaran Anggota : Petani
8. Jumlah Anggota : 27 orang

Pada tahun 2007 terjadi pengurangan anggota, yaitu dari 50 orang menjadi hanya 27 orang. Hal ini disebabkan adanya anggota yang kurang disiplin sehingga diadakan penyusutan anggota untuk meningkatkan keefisienan. Banyak anggota yang tidak melaksanakan partisipasinya baik itu partisipasi kontributif maupun partisipasi insentif. Usaha yang ada di dalam koperasi ini adalah simpan pinjam, usaha dagang, berbagai pembiayaan dan pelatihan-pelatihan. Koperasi ini adalah salah satu koperasi terbesar di leuwiliang, namun untuk masalah pembukuan ataupun perencanaan koperasi ini dirasa

Tabel 1. Jumlah Sumber Modal KSU Bhakti Mandiri

No	Sumber modal	Besarnya
1.	Simpanan Pokok	Rp. 1.230.000,00
2.	Simpanan Wajib	Rp. 3.965.000,00
3.	Simoanan Wajib Khusus	Rp. 11.000.000,00
4.	Dana Cadangan	Rp. 500.000,00
6.	Sisa Hasil Usaha	Rp. 4.500.000,00
Jumlah		**Rp. 21.195.000,00**

Sumber : Neraca KSU BHAKTI MANDIRI per 31 Desember 2006

. Koperasi ini hanya berperan dalam menjalankan usaha penyediaan pupuk dan benih bagi anggota yang membutuhkan, namun tidak melakukan usaha untuk menyalurkan hasil panen para anggotanya. Hal ini karena banyak anggota yang enggan untuk menjual hasil panennya kepada koperasi, dan lebih memilih untuk menjualnya pada badan usaha lain.

Sumber pemasukan dana pada koperasi ini sedikit yang berasal dari hasil kegiatan usahanya, sebagian besar berasal dsari dana pinjaman pemerintah berupa MAP (Modal Awal Pendanaan). Berikut adalah skema sumber dana KSU Bhakti Mandiri.

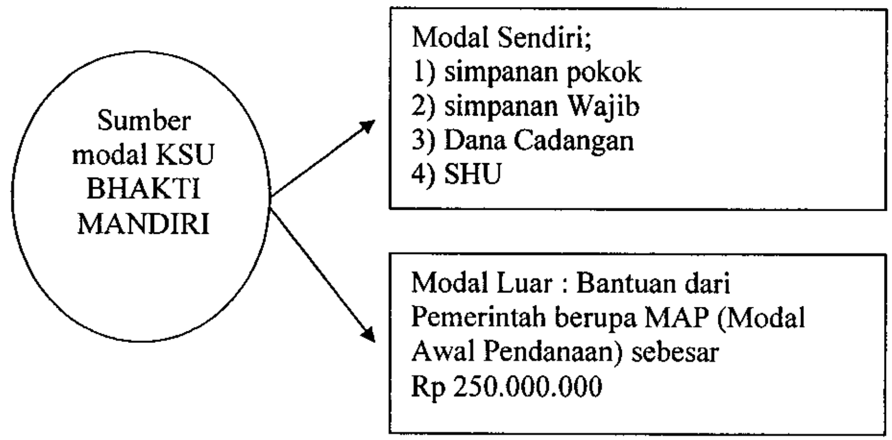

Gambar 2. Sumber Modal Koperasi Bhakti Mandiri

Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima Koperasi Bhakti Mandiri pada tahun 2006 yaitu sekitar Rp 4.500.000,00. Ada potongan 5 % untuk biaya administrasi dan sebagainya. Sedangkan untuk tahun 2007, pengurus menargetkan SHU sebesar kurang lebih Rp 20.000.000,00. Berasal dari beberapa sumber, seperti 5 % dari dana MAP yang bernilai Rp 250.000.000,00, dan sisanya dari usaha-usaha lain yang dijalankan oleh koperasi.

Koperasi Bhakti Mandiri memiliki beberapa cabang usaha yang terfokus seperti usaha penyediaan pupuk bagi para petani, dimana pembayarannya dilakukan pada saat masa panen. Pupuk ini disediakan setiap tiga bulan sekali, dan tidak diberikan secara eceran setiap hari. Selain itu, usaha pertanian buah manggis yang musiman yaitu setiap tiga bulan sekali. Ada juga pengusahaan usaha interen, yaitu berupa pemberian pinjaman jangka pendek kepada pihak-pihak yang membutuhkan di luar anggota. Namun usaha-usaha tersebut berjalan dengan terbatas tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien, Terbatasnya aktivitas usaha yang dijalankan oleh koperasi Bhakti Mandiri pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya peran serta para anggota dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi, yang berarti berujung pada kurangnya partisipasi anggota di koperasi ini. Para anggota hanya berpartisipasi dalam hal peminjaman pupuk dan benih disaat mereka membutuhkan, namun pada saat panen raya, mereka tidak menjual hasilnya kepada koperasi tetapi ke badan usaha lain. Mereka hanya membayar utang atas pinjaman pupuk dan benih. Dalam Rapat Anggota Tahunan yang diadakan pengurus koperasi tiap tahun, tingkat kehadiran anggota hanya setengah dari jumlah anggota secara keseluruhan. Padahal RAT merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang berisi tentang langkah-langkah pengembangan usaha koperasi. Para anggota biasanya hanya menerima keputusan RAT tanpa memberikan pendapat, saran, kritik, maupun masukan terhadap perkembangan koperasi. Pelayanan usaha simpan pinjam oleh koperasijuga masih tidak seimbang antara transaksi simpan dan pinjamnya. Para anggota lebih banyak meminjam dalam jumlah yang besar daripada yang mereka simpan. Jangka waktu simpan pinjam ini sekitar satu tahun sampai dua tahun

Faktor-Faktor Pendukung Rendahnya Partisipasi Anggota

Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan anggota

Pengetahuan anggota tentang koperasi berbanding lurus dengan pendidikan anggota. Berikut adalah perincian hasil wawancara kepada delapan orang responden dari 27 anggota koperasi yang ada.

Tabel 2. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan tentang Koperasi

Responden	Pendidikan terakhir	Pengetahuan Tentang Koperasi		
		Tidak Tahu	Cukup Tahu	Tahu
1	SD	v		
2	SLTP		v	
3	SD	v		
4	SD	v		
5	SLTP	v		
6	SD	v		
7	SD	v		
8	PT			V

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas anggota koperasi adalah petani yang berpendidikan hanya sampai tingkat sekolah dasar sehingga banyak anggota yang tidak mengerti tentang koperasi sebenarnya. Hanya satu orang yang berpendidikan tinggi dan bekerja sebagai PNS serta menjadi pemilik lahan. Partisipasi anggota dalam koperasi ini dirasa sangat kurang karena memang sebagian para anggota tidak mengetahui dengan jelas fungsi koperasi sebenarnya.

Kurangnya Usaha Pengurus Meningkatkan Partisipasi Anggota

Dalam koperasi ini terlihat peran serta pengurus yang kurang aktif dalam usaha meningkatkan partisipasi anggotanya. Para pengurus tidak sepenuh hati untuk memberikan suatu pendidikan serta penjelasan tentang arti pentingnya koperasi dan peran partisipasi anggota dalam menyokong terbentuknya koperasi yang kokoh, sehingga dapat memberikan manfaat bersama bagi seluruh elemen dalam koperasi, anggota, dan juga bagi masyarakat umum. Koperasi Bhakti Mandiri jarang mengadakan pelatihan dan pendidikan tersendiri bagi anggotanya mengenai pengetahuan lebih jauh tentang koperasi. Masih kurangnya dana yang tersedia juga menjadi salah satu alasan koperasi ini jarang melakukan pelatihan kepada pengurus anggotanya. Hal ini dapat dilihat bahwa sejak koperasi ini didirikan sampai saat ini, baru satu kali dilakukan pelatihan. Padahal pelatihan ini merupakan salah satu indikator berhasilnya suatu koperasi dalam memberikan pelayanan kepada para pengurus dan anggotanya. Namun, para pengurus merasa aktifitas tersebut tidaklah memberikan keuntungan bagi mereka sendiri. Sehingga hanya menjadi sebuah beban yang merepotkan bagi mereka. Hal ini disebabkan karena tidak adanya upah atau sejenis balas jasa atas pekerjaan mereka dalam melaksanakan peran mereka sebagai pengurus dalam koperasi. Koperasi tidak dapat memberikan balas jasa karena memang koperasi tidak mampu membayar, terhambat pada terbatasnya pemasukan koperasi akibat tidak lancarnya usaha yang dijalankan koperasi sehari-hari.

Rendahnya Hubungan Internal dalam Koperasi

Para anggota KSU Bhakti Mandiri mempunyai tempat tinggal yang saling berjauhan satu sama lainnya, ditambah lagi dengan letak kantor koperasi yang jauh dari tempat tinggal mereka. Hal ini menyebabkan komunikasi intern antara pengurus dengan anggota, dan antara sesama anggota tidak bejalan optimal. Para anggota enggan mendatangi kantor koperasi karena letaknya yang jauh, memakan waktu serta biaya, yang jika dibandingkan dengan manfaat dari mendatangi koperasi belum tentu lebih besar. Sehingga partisipasi anggota dalam koperasi juga menjadi rendah.

Tingkat Pendapatan Anggota Yang Rendah

Tabel 3. Tingkat Penghasilan Anggota

Anggota	Jenis kelamin	Tingkat Pendidikan	Penghasilan		
			< 750.000	750.0000-1000.000	>1.000.000
1	L	SD	v		
2	L	SLTP		v	
3	L	SD		v	
4	L	SD	v		
5	L	SLTP	v		
6	L	SD	v		
7	L	SD			v
8	L	PT			v

Dari tabel 2, terlihat bahwa sebagian dari anggota memiliki tingkat penghasilan dibawah Rp 750.000,00. Minimnya pendapatan ini menjadi salah satu alasan para anggota tidak sepenuhnya membayar simpanan wajib dan simpanan pokok, Besarnya simpanan pokok adalah Rp 50.000,00 per anggota, simpanan wajib sebesar Rp 180.000,00 per anggota, dan simpanan wajib khusus sebesar Rp 500.000,00 per anggota. Jumlah tersebut terasa berat oleh sebagian anggota. Kebanyakan dari anggota koperasi yang tidak membayar mempunyai alasan karena ketidakmampuan ekonomi mereka. Pendapatan mereka tiap bulannya hanya bisa mencukupi kebutuhan hidup, bahkan bisa kurang. Dari 27 anggota koperasi, semua anggota membayar simpanan pokok, namun ada sekitar tiga orang yang tidak membayar simpanan wajib, dan 1 orang membayar simpanan wajib tidak sepenuhnya, hanya sebagian saja. Sedangkan untuk simpanan wajib khusus ada empat orang yang tidak melakukan pembayaran.

KESIMPULAN

Dari pengamatan langsung terhadap KSU Bhakti Mandiri, dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat bahkan anggota koperasi sendiri yang tidak menegerti dan paham tentang fungsi dari adanya koperasi. Para anggota juga tidak banyak berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang dijalankan koperasi sehingga banyak kegiatan koperasi yang tidak berkembang dan menjadikan koperasi seperti jalan di tempat saja, atau bisa dikatakan mengalami stagnasi. Langkah antisipasi yang bisa dilaksanakan adalah dengan mengadakan pelatihan serta pendidikan lebih sering pada anggota tentang pengetahuan lebih jauh mengenai koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Hendar, Kusnadi. 2002. *Ekonomi Koperasi.* Lembaga Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Nasution, M. 2002. *Pengembangan Kelembagaan Koperasi Pedesaan Untuk Agroindustri.* IPB Press. Bogor. 284 hal.

Silalahi, Rocky D, Ismail Fahmi, Pipih Septina. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi di KSU Bhakti Mandiri. Laporan Kunjungan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktek.* Erlangga. Jakarta